

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode

1. Pengertian Metode

Seorang guru RA/Taman kanak-kanak sebelum melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran haruslah memperhatikan cara/metode yang tepat dalam mengajar, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Karena metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara yang dalam proses merupakan alat untuk mencapai kegiatan.

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan. Kata Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metodos* yang terdiri dari dua suku kata, yaitu *metha* yang berarti melewati atau melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara.

Contoh metode adalah metode pembelajaran, yaitu cara yang digunakan oleh guru atau pengajar dalam merencanakan, mengorganisasi, dan mengelola kegiatan pembelajaran. Suyono dan Hariyanto mengungkapkan Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang seringkali juga terkait dengan pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan (Suyono dkk, 2015:91)

Secara singkat, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan.

Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan (Moeslichatoen, 2004:7). Setiap guru akan menggunakan metode sesuai gaya melaksanakan kegiatan. Namun yang harus diingat di RA/Taman kanak-kanak mempunyai cara yang khas. Misalnya guru RA/Taman kanak-kanak jarang sekali menggunakan metode ceramah, karena akan membuat anak merasa jenuh dan bosan, apalagi jika metode itu digunakan untuk menghafal. Sehingga untuk memudahkan anak dalam mnghafal, maka digunakan metode gerakan salah satunya menghafal Mahfuzhat.

2. Sejarah Metode Gerakan

Metode isyarat Aku Cinta Al-Qur'an (ACQ) merupakan suatu metode menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan Gerakan Isyarat. Metode ACQ berdiri pada 24 Mei 2010 yang diinisiasi oleh lembaga Aku Cinta Al-Qur'an (ACQ), merupakan lembaga yang berdiri dibawah naungan Pondok Pesantren Darrul Huffadh Bone Sulawesi Selatan (Hidayat, 2022 : 19)

Sistem pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an dengan metode isyarat yang tengah dikembangkan oleh Lembaga ini merupakan hasil studi dan pengalaman Sa'diah Lanre Said, salah seorang staf pengajar di Pondok Pesantren Darul Huffadh, setelah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Jami'atul Qur'an di bawah bimbingan langsung Sayyid Muhammad Mahdi Thabathaba.i ahli tafsir cilik yang memperoleh gelar Doctor Honouris Causa di usia 7 tahun, dan mengikuti pelajaran khusus di bawah bimbingan Syaikh Mahdi Haqqi dan istri beliau yang merupakan pendiri dan pengasuh sekolah Takhashshus Hifdzul Qur'an Kautsar Tehran serta pengalaman selama membimbing putranya Fayyaz Muhammad Said dalam menghafal Al-Qur'an yang saat itu masih berusia dua setengah tahun dan hasilnya sangat memuaskan (Hidayat, 2022:19)

Dalam jangka enam bulan, Fayaz dapat menghafal enam belas surat-surat pendek dan dua puluh tiga penggalan ayat-ayat Al-Qur'an

ditambah dengan kemampuannya menerjemahkan ayat-ayat tersebut ke dalam bahasa Inggris. Pada usia empat tahun Fayaz sudah dapat hafal tiga puluh lima surah Al-Qur'an, dengan demikian metode isyarat yang diterapkan di Lembaga Aku Cinta Al-Qur'an merupakan gabungan antara metode yang dipelajari dari jami'atul Qur'an dan Madrasah Izzul Qur'an Kautsar serta pengalaman selama mengajar Al-Qur'an khususnya pada putranya sendiri metode tersebut telah dimodifikasi sesuai dengan kultur Indonesia. (Hidayat, 2022 : 19-20)

Metode pengajaran hafalan Al-Qur'an untuk balita dengan menggunakan gerakan tangan ini sebagaimana dijelaskan di atas diciptakan oleh Sayyid Muhammad Mahdi Tabataba'i ketika mengajari anaknya, Sayyid Muhammad Husein Tabataba'i yang saat itu baru berusia 2 tahun 4 bulan (Dina Y Sulaeman, 2007)

Menurut penuturan Sayyid Muhammad Mahdi Tabataba'i mengenai sejarah penemuan metode gerakan ini, bahwa dia mulai mengajarkan hafalan Al-Qur'an kepada anaknya yang ketika itu sudah menghafal juz ke-30 (juz 'amma) secara otodidak, dari hasil rutinitasnya mengikuti aktivitas yang menjadi penghafal dan pengajar Al-Qur'an, serta aktivitas kakak-kakaknya dalam mengulang-ulang hafalan mereka. Lalu setelah itu Sayyid Muhammad Mahdi Tabataba'i mulai mengajarkan anaknya hafalan juz ke-29. Setelah anaknya berhasil menghafal juz ke-29, dia mulai mengajari anaknya hafalan juz pertama. Awalnya, dengan menggunakan metode biasa, yaitu dengan membacakan ayat-ayat yang harus dihafal, sehari setengah halaman setiap pekan, dan jumlah hafalan pun ditingkatkan (Dina Y Sulaeman, 2007)

Namun menurut Sayyid M. Tabataba'i metode ini memiliki dua persoalan, yaitu :

- a. Ketidakmampuan Husein membaca Al-Qur'an, membuatnya sangat tergantung kepada ayahnya dalam mengulang-ulang ayat-ayat yang sudah dihafal, dan

b. Metode penghafalan Al-Qur'an secara konvensional ini sangat kering dan tidak cocok bagi psikologis anak usia balita untuk penghafalan pemahaman makna ayat-ayat ini karena banyak konsep-konsep yang abstrak yang sulit dipahami anak balita (Dina Y Sulaeman, 2007).

Maka dari itu, untuk menyelesaikan persoalan pertama, Sayyid Muhammad Mahdi Tabataba'i mulai mengajari anaknya membaca Al-Qur'an, agar bisa mengecek sendiri hafalannya. Dan untuk menyelesaikan persoalan kedua, Sayyid Muhammad Mahdi Tabataba'i mengajarkan makna ayat Al-Qur'an dengan gerakan tangan.

Misal :

- *Allah* == tangan menunjuk ke atas
- *Yuhibbu* (mencintai) == tangan seperti memeluk sesuatu
- *Sulh* (berdamai) == dua tangan saling berpegangan

Metode isyarat ini ternyata semakin hari, semakin menarik perhatian Husein. Dan ketika ayahnya membuat gerakan dengan tangan atas suatu ayat, dengan cepat Husein mengucapkan ayat yang dimaksud.

3. Penggunaan Metode Menghafal dengan memadukan gerakan

Sebagaimana dikemukakan bahwa metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, dalam memilih suatu metode yang akan dipergunakan dalam program kegiatan anak usia dini guru mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut, seperti karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak yang diajar.

Yang dimaksud dengan karakteristik tujuan adalah pengembangan kreativitas, pengembangan bahasa, pengembangan emosi, pengembangan motorik, dan pengembangan nilai serta pengembangan nilai dan sikap. Penggunaan metode gerakan untuk memudahkan anak dalam menghafal Mahfuzhat salah satunya adalah dapat

mengembangkan kecerdasan anak diantaranya pengembangan bahasa dan pengembangan motorik.

Penggunaan metode gerakan yang diterapkan ini bukan untuk kaum tunarungu sebagaimana yang dijelaskan SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) yang merupakan salah satu media yang membantu kaum tunarungu di dalam masyarakat yang lebih luas. Tetapi metode gerakan yang diciptakan oleh Sayyid Muhammad Mahdi Tabataba'i ini adalah untuk memudahkan anak dalam menghafal makna ayat-ayat Quran. Meskipun penggunaan metode gerakan ini caranya sama dengan mengajarkan kaum tunarungu yaitu menggunakan isyarat jari, tangan dan berbagai gerak yang melambangkan kosa kata bahasa Indonesia, tetapi penggunaan metode gerakan yang diciptakan ini adalah untuk anak yang normal, agar mereka mudah dalam menghafal.

Di bawah ini adalah contoh metode gerakan yaitu dengan menggerakkan tangan (berisyarat) melakukan sesuatu dengan lafal Al-Qur'an yang diucapkan, contoh ;

- *Laa* (tidak) = isyaratnya, tangan kanan ke depan, digerakkan ke kanan dan ke kiri.
- *Tagdlob* (marah) = berkacak pinggang
- *Walakal* (bagimu) = kedua tangan di depan dan posisi telapak tangan menghadap ke atas.
- *Jannah* (syurga) = tangan masih di depan dada tetapi posisi telapak tangan menghadap ke atas.

4. Manfaat Metode Gerakan

Banyak sekali metode kegiatan yang digunakan seperti metode bercerita, metode bernyanyi dan sebagainya. Dan setiap metode yang digunakan ada manfaatnya, seperti metode bercerita dapat mengembangkan kecerdasan bahasa. Maka dari itu metode gerakan juga ada manfaatnya.

Metode Gerakan adalah pendekatan menghafal Hadits yang menggabungkan gerakan fisik dengan pengulangan kata-kata atau

kalimat-kalimat Hadits. Metode ini dapat membantu meningkatkan daya tangkap dan retensi hadits pada anak-anak.

Kelebihan metode ini yaitu :

a. Melibatkan berbagai potensi yang dimiliki anak

Setiap anak yang dilahirkan memiliki potensinya masing-masing, seperti ada anak yang cerdas logis-matematis, visual dan sebagainya. Tugas kita sebagai orang dewasa untuk mengembangkan potensi anak itu. Maka dari itu penerapan metode melalui gerakan untuk menghafal Mahfuzhat salah satu di antaranya adalah dapat mengembangkan kecerdasan bahasa dan kinestetik.

Gardner mengungkapkan bahwa bahasa adalah “contoh kecerdasan manusia yang utama”, yang sangat diperlukan bagi masyarakat manusia. Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambing atau symbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan dan mimik muka. Dan bahasa merupakan faktor hakiki yang membedakan manusia dengan hewan. Bahasa merupakan anugrah dari Allah swt. Yang dengannya manusia dapat mengenal dan memahami dirinya, sesama, manusia, alam, dan penciptanya serta mampu memposisikan dirinya sebagai makhluk berbudaya dan mengembangkan budayanya. Dimana ketika anak menghafal Mahfuzhat, anak dapat mengenal bahasa Arab karena menghafal Mahfuzhat beserta artinya. Dan bahasa Arab merupakan bahasa penting dunia, selain bahasa Inggris. Karena bahasa ini digunakan sebagai bahasa tutur atau percakapan di pentas dunia dalam berbagai sektor kehidupan yang sangat strategis. Selain itu, bahasa Arab bahasa Al-Qur’an yang suci. Dan bagi kita sebagai muslim, kajian atau kemauan menelaah bahasa Arab merupakan kewajiban memahami Al-Qur’an dan Hadits dengan baik. Selain mengembangkan kecerdasan bahasa, metode gerakan atau isyarat

juga dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik. Karena intelegensi gerak tubuh (*Bodily-Kinesthetic Intelligence*) termasuk dalam kemampuan untuk menyatukan tubuh dan pikiran.

Gordon & Browne mengungkapkan Dalam mengembangkan keterampilan motorik diperlukan keterampilan mengingat dan mengalami (Gordon & Browne, 1986:281). (Moeslichatoen, 2004;16). Banyak anak-anak dan orang dewasa menemukan, bahwa ketajaman mata dan pendengaran saja tidak cukup terasa oleh panca indra untuk memahami dan mengingat informasi. Sehingga dalam metode gerakan atau isyarat, anak dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik dengan menggerakkan jari tangannya.

b. Belajar dalam suasana yang menyenangkan

c. Mudah mengevaluasi hafalan anak

Berikut ini adalah beberapa manfaat metode gerakan dalam menghafal hadits :

- Memberi kemudahan untuk anak dalam menghafal
- Membiasakan anak agar senantiasa berperilaku baik
- Menyeimbangkan otak kiri dan kanan anak
- Mengembangkan fisik motorik anak
- Anak lebih semangat dalam menghafal

B. Menghafal untuk anak

Kemampuan anak untuk menghafal dimulai sejak kecil, yaitu saat anak mulai belajar berbicara dan menguasainya dengan baik, setelah usia tiga tahun. Kemampuan untuk menghafal itu berbeda antara anak yang satu dengan yang lainnya (Salim, 2012:231)

Teknik menghafal ini tidak sepenuhnya buruk, karena tergantung bagaimana cara mengajarkannya. Seperti kalau lewat nyanyian merdu ditambah musik-musik dan gerakan secara bersama-sama dan diberikan reward bagi yang bisa, dan lain sebagainya. Hal ini justru menjadi pelajaran yang menyenangkan dan tantangan tersendiri bagi mereka.

Teknik menghafal untuk anak TK ini adalah menjadikan pembiasaan dan mengajarkan kebiasaan sehari-hari.

1. Pengertian Menghafal

Kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab disebut al-Hifdz dan berarti ingat. Dalam Bahasa Arab, Hifdz juga berarti memelihara dan melindungi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa, “menghafal berasal dari kata dasar hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan me menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam agar selalu ingat”. Selain itu menghafal juga dapat diartikan dari kata memory yang artinya ingatan, daya ingatan, juga mengucapkan di luar kepala. (Tika, 2021)

Ciri khas hafalan menurut Winkel adalah reproduksi secara harfiah dan terbentuknya skema kognitif dalam ingatan yang dapat diputar kembali pada saat dibutuhkan. (Salim, 2012:74). Memori anak yang masih bersih dan belum banyak menyimpan banyak hal akan lebih mudah dalam menghafal. Kekuatan otak serta daya ingat anak sangat luar biasa, dapat lebih mudah menangkap dan mengingat rangsangan informasi yang diberikan oleh pendidik. Dengan kekuatan otak yang dikaruniakan Allah kepada kita, kita mampu menghafal Kitabullah dengan gampang dan mudah, dalam waktu tertentu, dengan ingatan yang kuat.

Tony Buzan, ahli memori dunia mengatakan, “Dalam dua puluh tahun terakhir, riset otak manusia yang terputus sekitar 95% dari pengetahuan-pengetahuan yang ada dalam masalah ini”. Kemampuan otak dan tubuh manusia yang dinukil dari buku Al-Aql Al-Qawiyy (Speed Memory) karya Tony Buzan, master of memory. (Ubaid, 2014:88)

- Jumlah sel otak manusia adalah 1.000.000.000.000 neuron (Triliunan sel). Masing-masing sel dalam otak terdiri dari milyaran sel yang sangat kecil, yang biasa disebut sel-sel saraf.

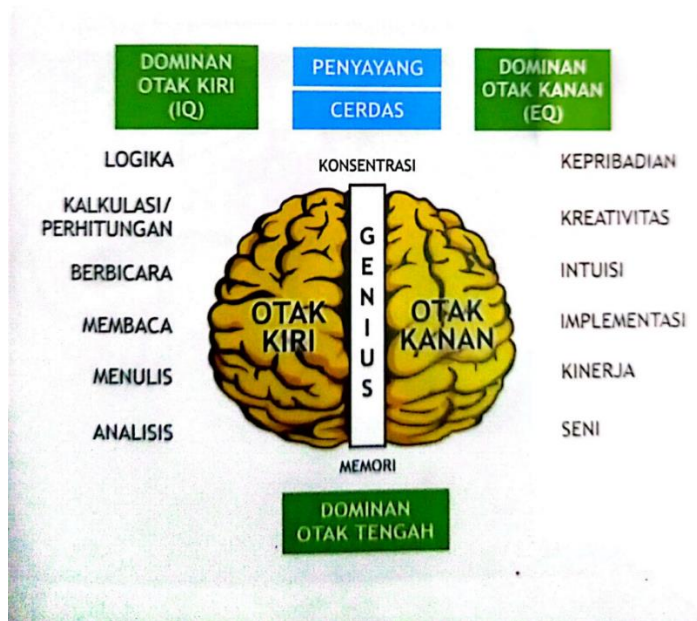
- Otak manusia mampu menerima 100 juta pengetahuan. Pikiran kita bergerak dengan cepat melampaui 200.000 km/detik (lebih cepat dari cahaya)
- Kerja utama otak mencakup antara 100.000 hingga 1.000.000 interaksi kimiawi yang berbeda-beda, yang terjadi dalam satu menit.
- Setiap mata manusia memiliki 130 juta sel batang (penerima cahaya). Kedua mata memejam dan membuka sebanyak 18.000 kali dalam sehari.
- Telinga manusia terdiri dari 24.000 serabut yang mampu menelusuri perbincangan yang besar dan mendeteksi getaran molekul udara.
- Untuk memperkuat gerakan tubuh dan memiliki sensitifitas dalam gerakan dan lingkungan, setiap masing-masing memiliki 200 struktur otot yang sangat rumit dan 500 otot yang bersambung secara penuh antara satu dengan lainnya. Panjangnya bisa mencapai 7 mil susunan urat saraf.

2. Teknik-teknik Menghafal Mahfuzhat

Teknik menghafal yang paling baik adalah dengan melibatkan sebanyak mungkin anggota tubuh. Caranya yaitu dengan mendengar, mengulangi dengan mengucapkannya, menulis ulang, dan agar lebih mudah menghafalnya lagi adalah dengan menggerakkan anggota tubuh yang lain. Pada umumnya kita akan mengingat : 20% dari yang kita baca, 30% dari yang kita dengar, 40% dari yang kita lihat, 50% dari yang kita ucapkan, 60% dari yang kita kerjakan, dan 90% dari yang kita lihat, dengar, ucapkan, dan kerjakan. (Ubaid, 2014:129).

(Roger Sperry) “Otak manusia terdiri dari dua belahan otak, otak kiri dan otak kanan yang fungsinya berbeda”.

Manusia diciptakan dengan dua bagian otak besar, yakni otak besar kanan dan kiri. Otak kanan dan kiri ini diciptakan untuk berinteraksi satu dengan yang lain. (Sangkanparan, 2010:14)



Gambar 2.1: Gambar Otak

Dominan Otak kiri

Dominan Otak kanan

Logika

Imajinasi

Kalkulasi/Perhitungan

Musik

Berbicara

Warna

Membaca

Emosi

Menulis

Bentuk

Analisis

Kreativitas

(short term memory)

(long time memory)

Bila kita lihat dari otak kiri dan otak kanan maka fungsinya untuk berfikir/menghafal dan mengingat ada pada otak kiri. Meskipun otak kiri

itu fungsinya short term memory tetapi apabila proses penghafalan itu disertai dengan melihat bentuk gerakan/gambar, contohnya menghafal Mahfuzhat dengan melihat setiap gerakan tangan disertai dengan media gambar maka akan menjadi long term memory, anak tidak akan pernah cepat lupa, karena otak kanannya berfungsi dengan melihat setiap bentuk gerakan.

Beberapa teknik menghafal yang bisa digunakan untuk anak TK :

a. Mengulang-ulang

Membaca ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang dapat membantu anak menghafalnya.

b. Menggunakan media audiovisual

Yaitu mengajarkan anak dengan metode yang dapat dilihat dan didengar. Dengan menggunakan audio visual dimana anak dapat melihat dan mendengar akan lebih mempermudah proses menghafal dan menerima informasi. Menggunakan gambar atau kartu tulisan ayat-ayat Al-Qur'an dapat membantu anak mengasosiasikan gambar dengan ayat yang ingin di hafal juga mendengar cerita/penjelasan guru.

c. Membaca dengan gerakan tangan

Menghafal per ayat yang dipotong – potong sebanyak 6 kali, kemudian menghafal penuh satu ayat yang diulang sampai beberapa kali. Metode menghafal Al-Qur'an dengan mempraktikkan dengan gerakan tangan oleh Rumah Qur'an Haramain Solo. Melalui metode gerakan tangan ini, siswa diajarkan menghafal Al-Qur'an dengan mempraktikkan dengan gerakan tangan. Selain menghafal atay-ayat Al-Qur'an, mereka juga diberi kiat-kiat untuk mengetahui arti tiap kata. Misalnya, ketika sampai pada kata"syaiton", gerakan kedua tangan siswa membentuk seperti tanduk di kepala.

d. Memahami arti

Memahami arti dari bacaan yang akan dihafal dapat membantu anak menghafalkannya lebih cepat.

C. Gaya Belajar

Seiring berkembangnya metode pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an, dapat disimpulkan bahwa dengan gaya pembelajaran yang sesuai akan mempermudah dan merupakan kunci dari seseorang siswa untuk menerima dan mengolah ilmu pengetahuan.

Gaya belajar adalah cara dimana anak-anak menerima informasi baru dan proses yang akan mereka gunakan untuk belajar. Sebagian anak menerima informasi lebih baik dengan cara visual, sebagian lagi dengan cara auditori, sementara yang lain mungkin lebih efektif mengambil informasi melalui taktil. (Andri, 2013 : 3)

Metode isyarat ACQ merupakan metode dalam mempelajari Al-Qur'an dengan menggabungkan beberapa aspek berdasarkan tipe-tipe gaya belajar siswa yakni visual, auditorial dan kinestetik. Dengan kombinasi dari tiga gaya tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar siswa (Hidayat, 2022:21)

1. Gaya Belajar Visual

Pembelajar visual belajar lebih baik dari melihat dan membaca. Salah satu karakteristik pembelajar visual –spasial adalah individu yang lebih banyak berpikir dalam bahasa gambar daripada kata-kata. Anak dengan kemampuan visual tinggi memiliki organisasi otak yang berbeda dengan pembelajar auditori, otak nya mendapat gambaran besar terlebih dahulu sebelum bisa menerima rincian-rincian. Anak dengan visual tinggi pada umumnya memiliki imajinasi dan kreatifitas tinggi, tapi mudah teralihkan dengan gerakan atau sikap guru. (Andri, 2013 : 4-5).

Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang menggunakan indera penglihatan supaya ilmu pengetahuan tersebut tersampaikan dengan memandangi, melihat, mengamati dan sebagainya (Hidayat, 2022:21)

Gaya belajar visual terletak pada cluster hemisphere (warna kuning muda/visual association dan kuning tua bagian belakang/visual cortex, tepatnya bagian lobus occipital

Cara guru agar membantu proses belajar anak yang memiliki visual tinggi yaitu melalui :

- a. Menggunakan sarana-sarana visual sebagai alat bantu mengajar, misal : gambar, chart, outline, grafik, peta cerita dan diagram
- b. Saat memberi petunjuk verbal, tuliskan kata-kata kunci atau frase dan menggunakan alat bantu visual
- c. Mencontohkan apa yang ingin anak/siswa kita lakukan
- d. Gunakan isyarat warna, framing dan symbol-simbol untuk menyorot informasi kunci. (Andri, 2013 : 21)

2. Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditorial menggunakan indera pendengaran untuk mengolah dan menyerap informasi (Hidayat, 2022:21)

3. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah belajar melalui aktifitas fisik, baik itu berupa gerakan, menyentuh secara langsung maupun menggunakan isyarat dari anggota tubuh (Hidayat, 2022;21)

Pembelajar Kinestetik belajar lebih baik dari mencoba dan melakukan secara langsung. Karakteristik pembelajar kinestetik yaitu :

- a. Anak kinestetik dikenal banyak bergerak tak bisa diam.
- b. Bisa meniru gerak atau gesture orang lain dengan mudah.
- c. Sangat menikmati kegiatan fisik
- d. Jarang mau menghabiskan waktu untuk membaca
- e. Senang mencoba hal-hal baru
- f. Anaknya aktif
- g. Suka mengekspresikan perasaan mereka secara fisik misal dengan memeluk atau memukul
- h. Suka menggerakkan tangan saat berbicara
- i. Lebih suka berbaring di lantai atau di tempat tidur saat sedang belajar daripada duduk manis di meja belajar. (Andri, 2013 : 68)

Pada umumnya anak usia dini tergolong pembelajar kinestetik, yakni mempelajari dunia yang ada dengan cara menyentuh, merasakan, bergerak dan mengalaminya secara langsung. (Andri, 2013 : 69)

Agar pendekatan kinestetik terhadap anak dapat berkembang optimal, maka langkah-langkah yang bisa dilakukan oleh guru yaitu :

- a. Menyediakan beragam media belajar yang bisa dipegang dan dimainkan sebagai alat bantu pembelajaran.
- b. Memberi anak peluang untuk belajar melibatkan menggunakan tangannya, seperti eksperimen sederhana, melakukan kunjungan lapangan, bermain peran, dll.
- c. Memberi peluang anak untuk menjelajah area luar kelas
- d. Mendorong anak membuat catatan atau gambar (Andri, 2013 : 74)

D. Mahfuzhat (Mutiara Hadits)

1. Pengertian Mahfuzhat

Memperkenalkan hadist pada anak usia penting sekali, karena semakin dini guru mengajarkan mutiara hadits kepada anak, akan semakin melekat dalam kehidupan anak. Pembelajaran hadist merupakan pembelajaran khusus untuk anak usia dini dalam bentuk hafalan dan memaparkan contohnya. Seorang guru mempunyai peran penting dalam pembelajaran hadist, karena dengan belajar hadist memungkinkan kecerdasan spiritual anak berkembang, memaparkan hadist merupakan suatu program dan strategi guru untuk menanamkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual dalam bentuk sisipan hafalan hadist. (Aprilia, 2023: 1)

Mahfuzhat adalah kata-kata mutiara, dilihat dari segi bahasa Mahfuzhat dari kata *hafizha-maf'ul* yang berarti memelihara/menghafal. Dan ada juga yang mengatakan Mahfuzhat itu pepatah Arab yang menjadi kalimat yang penuh makna. Ketika menjadi *'ism maf'ul* maka diartikan dengan *yang terpelihara*. Jelasnya Mahfuzhat berarti pesan-pesan bijak yang dipelihara secara turun temurun. Dan sebagaimana dijelaskan dalam latar belakang masalah bahwa Mahfuzhat itu berisi tentang dalil-dalil akhlak mulia yang didasarkan kepada ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits Nabi, dan kata-kata hikmah para ulama (Erwan, 2018)

Hadits merupakan salah satu sumber ajaran Islam. Bahkan ia menempati kedudukan kedua setelah Al-Qur'an. Keharusan mengikuti hadits bagi umat Islam baik yang berupa perintah maupun larangannya, sama halnya dengan kewajiban mengikuti Al-Qur'an. Oleh sebab itu, Islam sangat menganjurkan kepada umatnya untuk senantiasa, mempelajari, mendalami, memahami dan menghafal hadits-hadits Nabi (Abu Zaid, 2013:13)

2. Tujuan mempelajari Mahfuzhat

Tujuan pembelajaran Mutiara Hadits kepada anak usia dini :

- a. Upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an-Hadits melalui kegiatan pendidikan
- b. Sebagai tahapan awal melaksanakan hadis sebagai pedoman hidup umat Islam
- c. Meningkatkan pemahaman anak mengenai mutiara hadits melalui upaya penerapan cara membacanya, menangkap maknanya, memahami kandungan isinya secara sederhana
- d. Menghafal dan menjelaskan makna hadis-hadis yang terkait dengan kehidupan sesuai dengan tingkat perkembangan anak (Syafudin, 2017 : 1)

Guru hendaknya mulai mengenalkan tentang hadis hadis Nabi Shallallahu alaihi wa sallam kepada anak-anak di usia dini, hadis yang dikenalkan dimulai dengan hadis-hadis ringan. Mengenalkan hadis-hadis Nabi Shallallahu alaihi wa sallan yang berisi nasihat-nasihat sangat perlu dilakukan guru kepada peserta didiknya. Dimulai dengan hadis hadis ringan yang langsung berkenaan dengan tumbuh kembang si buah hati. Ustadz Abu Ihsan al-atsaary (2023: 1), dai yang rutin

mengisi parenting islami di kanal televisi muslim ini menjelaskan, ada beberapa hadis yang ringkas, ringan dan mudah untuk dihafal. Antara lain:

- a. Mutiara hadits tentang makan
- b. Mutiara hadits tentang minum
- c. Mutiara hadits tentang kebersihan
- d. Mutiara hadits tentang ilmu dan lain-lain.

3. Manfaat Mahfuzhat

Tentang keutamaan menghafal hadits sebagaimana disabdakan oleh Rasulullah : (Abu Zaid, 2013;14)

“Semoga Allah menjadikan berseri-seri wajah seseorang yang mendengar hadits dari kami lalu dia menghafalkannya kemudian menyampaikannya kepada orang lain... (H.R. At-Tirmidzi)”

Para salafushshalih telah memberi teladan dalam mengamalkan Hadits di atas seperti sahabat Abu Hurairah, Anas bin Malik, Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Umar, Jabir bin Abdullah dan Abu Said Al-khudri mereka menghafal lebih dari 1.000 hadits (Abu Zaid, 2013:14)

Sedangkan sahabat lain yang menghafal di bawah 1.000 hadits seperti Abdullah bin Amr bin Ash, Ali bin Abi Thalib, Umar bin Khatthab. Mereka kurang lebih menghafal 500 sampai di bawah 1.000 hadits (Abu Zaid, 2013:15)

Abu Bakar Ash-Shiddiq, Utsman bin Affan, Ummu Salamah, Abu Musa Al-Asy'ari, Abu Dzar Al-Ghifari, Abu Ayyub Al-Anshari, Ubay bin Ka'ab, dan Muadz bin Jabbal, mereka adalah kalangan para sahabat yang menghafal di bawah 500 hadits (Abu Zaid, 2013:15)

Mempelajari dan menghafalkan hadits memiliki banyak manfaat dan keutamaan, di antaranya adalah :

- a. Menghafal Hadits termasuk ke dalam kategori thalabul ilmi (menimba ilmu agama) yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Karena itulah para sahabat dan tabi'in, serta ulama-ulama hadits sangat besar perhatiannya kepada hadits. Bahkan mereka rela

untuk mengadakan perjalanan selama sebulan penuh untuk mendapatkan sebuah hadits.

- b. Karena hadits adalah sumber hukum Islam, maka menghafalnya termasuk ke dalam salah satu bentuk membela Islam dan Rasul umat Islam.
- c. Menghafal hadits merupakan salah satu cara untuk menjaga keaslian hadits dari berbagai upaya perusakan hadits, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.
- d. Sebagai bukti kecintaannya dan keimanannya kepada Nabi Muhammad, adalah mengutamakan kata-kata beliau di atas kata-kata siapa pun juga (Abu Zaid, 2013:15)

Menurut Ustadz Abdullah (2019 : 1) Mempelajari mutiara hadits penting diajarkan kepada anak semenjak dini, karena :

- a. Besarnya perhatian dan semangat Rasulullah SAW untuk memberikan bimbingan kebaikan kepada umatnya, untuk kemuliaan mereka di dunia dan akhirat. Allah Subhanahu wata'aala berfirman:

"Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang rasul dari kalanganmu sendiri, berat terasa olehnya apa-apa yang menyusahkanmu, sangat menginginkan (petunjuk dan kebaikan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mu'min" (QS at-Taubah:128).

- b. Peringatan untuk memberikan perhatian besar dalam mempelajari hadits Rasulullah SAW , baik secara riwayat (yang berhubungan dengan periwayatan/perawi dalam sanad hadits) maupun dirayah (makna dan kandungan hadits).
- c. Keutamaan menekuni ilmu hadits Rasulullah SAW, karena Nabi mendakan kebaikan bagi orang-orang yang menekuninya.
- d. Anjuran untuk menyebarkan dan mendakwahkan petunjuk Rasulullah SAW kepada umat.
- e. Agungnya kemuliaan dan keutamaan para ulama ahli Hadits.
- f. Anjuran untuk menjaga dan menghafal hadits Rasulullah SAW

- g. Kebaikan manusia lahir dan batin hanyalah dicapai dengan memahami dan mengamalkan petunjuk Allah dalam al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW
- h. Fungsi utama petunjuk yang dibawa oleh Rasulullah sebagai pembersih penyakit hati dan kotoran jiwa manusia.
- i. Mempelajari, memahami, menghafal dan menyampaikan sunnah Rasulullah adalah termasuk sebab utama terjaganya kemurnian sunnah Rasulullah SAW , dan ini termasuk makna firman Allah Subhanahu wata'aala:

{إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ}

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya" (QS al-Hijr:9).

4. Isi Mahfuzhat

Sebagaimana kita ketahui bahwa Mahfuzhat itu berisi dalil-dalil tentang akhlak mulia yang didasarkan kepada ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits Nabi, dan kata-kata hikmah para ulama. Maka di bawah ini adalah isi dari Mahfuzhat yang diambil dari 101 Mahfuzhat , diantaranya yaitu :

a. Mahfuzhat yang diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an

1) Rajinlah Jangan Malas

فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ

- Fastabiqul Khoiroot

Berlomba-lombalah dalam kebaikan (Q.S. Al-Baqarah :148)

2) Bakti Kepada Orang Tua

وَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ

- Walaa taqul lahumaa uf

Janganlah berkata 'ah' kepada orang tua (Q.S. Al-Isra :23)

3) Sabar

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

- Innalloooha ma'ash shoobiriin
Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar (Q.S. Al-Anfal ;46)

b. Hadits Nabi

1) Bakti kepada Orang Tua

الْجَنَّةُ تَحْتَ أَقْدَامِ الْأُمَّهَاتِ

- Aljannatu tahta aqdamil ummahaat
Surga berada di bawah telapak kaki Ibu (H.R. Ahmad)

2) Persaudaraan

مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يُرْحَمُ

- Man laa yarham laa yurham
Yang tidak menyayangi tidak akan disayangi (H.R. Bukhari)

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ صَدَقَةٌ

- Tabassumuka fii wajhi akhiika shodaqoh
Senyummu kepada saudaramu adalah shodaqoh (H.R. Ibnu Hibban)

3) Santun kepada Tamu

أَكْرَمُ ضَيْفِكَ

- Akrim dhoifaka
Hormatilah Tamumu (H.R. Bukhori & Muslim)

4) Sopan dalam berbicara

قُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

- Qul khoiron au liyashmut
Berkatalah yang baik atau diam (H.R. Bukhari & Muslim)

5) Tertib Makan dan Minum

كُلْ بِيَمِينِكَ

- Kul biyamiinika
Makanlah dengan tangan kananmu (H.R. Bukhari & Muslim)

لَا تَأْكُلْ قَائِمًا

- Laa takul qoo-iman
Janganlah kamu makan sambil berdiri (H.R. Bukhari)

لَا تَشْرَبُ قَائِمًا

- Laa tasyrob qoo-iman
Janganlah minum sambil berdiri (H.R. Bukhari)

6) Hidup Bersih dan Rapi

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

- Annazhaafatu minal iimaan
Kebersihan itu sebagian dari iman (H.R. Tirmidzi)

c. Kata-kata Hikmah

1) Rajinlah jangan malas

الْكَسَلُ دَاءٌ

- Al kasalu daa-uun
Malas itu adalah penyakit (Kata Mutiara)

2) Tuntutlah Ilmu

الْعِلْمُ نُورٌ وَالْجَهْلُ ضَلَالٌ

- Al'ilmu nuurun wal jahlu dhorrun
Ilmu itu cahaya bodoh itu bahaya (Kata Mutiara)

3) Muliakan Guru dan Ulama

اَكْرِمِ أَسْتَاذَكَ

- Akrim ustaadzaka
Hormatilah Gurumu (Kata mutiara)

4) Bakti kepada Orang Tua

أَكْرَمُ أَبَاكَ وَأُمَّكَ

- Akrim abaka wa ummaka
Hormatilah Ayah dan Ibumu (Kata Mutiara)

5) Persaudaraan

عَوْنُ أَخَاكَ مَا اسْتَنْطَعْتَ

- 'Aawin akhooka mastatho'ta
Tolonglah saudaramu sedapat mungkin (Kata Mutiara)

6) Hargai Tetangga

أَكْرَمُ جَارِكَ

- Akrim jaaroka
Hormatilah tetanggamu (Kata Mutiara)

7) Sopan dalam berbicara

إِحْفَظْ لِسَانَكَ

- Ihfazh lisaanaka
Jagalah lidahmu (Kata Mutiara)